

Analisis Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Bugangan 03

Rizki Firda Amalia¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Intan Indiaty²

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: rizkifirdaamalia@gmail.com¹, ngurahayunyoman@upgris.ac.id²,
intanindiati@upgris.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03 dari unsur-unsur instrinsik puisi seperti diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi serta amanat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen berupa puisi karya peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 26 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV A pada aspek diksi memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kategori tinggi. Dalam hal imajinasi, persentase rata-rata yang diperoleh adalah 80% dengan kategori tinggi. Untuk rima, peserta didik memperoleh rata-rata 79% dengan kategori tinggi. Aspek penggunaan majas memperoleh persentase rata-rata 44% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kategori kejelasan isi, memperoleh persentase rata-rata 92% dengan kategori sangat tinggi, dan untuk aspek amanat persentase rata-rata yang diperoleh adalah 80%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Data tersebut mengimplikasikan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri Bugangan 03 berada dalam kategori tinggi, yaitu rata-rata 74%. Analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keterampilan menulis puisi peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan mereka dan memiliki implikasi penting dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta memberikan pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Kata kunci: Analisis, Keterampilan Menulis Puisi, Peserta Didik Kelas IV

Abstract

This article aims to analyze the poetry writing skills of fourth-grade students in SD Negeri Bugangan 03, focusing on the intrinsic elements of poetry such as diction, imagination, rhyme, figures of speech, clarity of content, and message. This research is a qualitative study utilizing a descriptive qualitative approach, employing data collection techniques including document analysis of students' poetry, interviews, and documentation. The research subjects comprise 26 students. The findings of the study reveal that the poetry writing skills of fourth-grade students in Class IV A, concerning diction, garnered an average percentage of 69% with the classification of high. In terms of imagination, the average percentage obtained was 80% categorized as high. Regarding rhyme, the students achieved an average of 79% classified as high too. The aspect of figures of speech attained an average percentage of 44% with the designation of sufficient category. Meanwhile, in the clarity of content category, an average percentage obtained was 92% classified as very high, and for the aspect of message, the average percentage obtained was 80% categorized as high. Based on these findings, it can be inferred that the poetry writing skills of fourth-grade students in SD Negeri Bugangan 03 fall into high category, with an average of 74%. This analysis provides in-depth insights into the poetry writing skills of students and identifies areas that require attention in their skill development.

The outcomes of this research hold significant implications in Indonesian language and literature education, as well as providing guidance for teachers in designing effective learning strategies to enhance students' poetry writing skills.

Keywords : Analysis, Poetry Writing Skills, 4th-Grade Students

PENDAHULUAN

Puisi adalah hasil karya sastra yang timbul dari imajinasi seorang penulis atau penyair, yang diungkapkan melalui bentuk tulisan dan memberikan pengalaman yang dapat dinikmati serta menyimpan pesan yang terkandung di dalamnya (Ferawati, Mahmudah, Yulianawati, & Anggita, 2021; Wijayanti, 2022). Sedangkan menurut Citraningrum (2016), puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan kepribadian penulisnya. Melalui puisi, penulis berusaha untuk mengekspresikan pesan atau menciptakan gambaran suasana tertentu, baik secara nyata maupun secara emosional (Wijayanti, 2022). Namun menurut Hikmat et al. (2017), di dalam puisi tidak ada representasi faktual yang lengkap tentang suatu peristiwa. Hikmat et al. menjelaskan lebih lanjut bahwa gambaran yang disajikan oleh penyair telah diolah terlebih dahulu dan diwarnai dengan berbagai bentuk alegori, paradoks, atau hiperbola dengan tujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca secara lebih intens.

Secara keseluruhan, bahasa adalah materi dasar dalam puisi (Wainwright, 2016). Dalam konteks semiotik menurut Charles Sanders Peirce dalam Fadhila & Qur'ani (2021), bahasa terdiri dari dua jenis, yaitu penanda dan petanda. Penanda dalam puisi adalah unsur yang dapat diamati melalui indera seperti pendengaran dan penglihatan. Unsur-unsur tersebut meliputi bunyi, kata-kata, baris, bait, dan tata letak teks. Sementara itu, petandanya adalah makna yang terkandung dalam penanda tersebut. Beberapa makna dapat ditemukan dalam kamus, namun ada juga makna yang memerlukan penafsiran. Unsur penanda dalam puisi adalah unsur yang memerlukan penafsiran untuk memahaminya (Suryaman et al., 2012).

Menurut Wardoyo (2013), puisi sebagai karya sastra terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi elemen-elemen seperti pemilihan kata (diksi), penggunaan Bahasa kiasan, penggunaan kata-kata konkret, penggunaan imajinasi, verifikasi dan tampilan visual puisi. Sementara itu, unsur batin melibatkan tema, suasana, nada, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisi (Masruchin, 2017).

Permana & Indihadi (2018) menyatakan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sekadar proses untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, ilmu pengetahuan, dan menyampaikan pengalaman hidup seseorang melalui bahasa tertulis. Kegiatan menulis puisi umumnya melibatkan proses menggali ide (inspirasi), memilih tema, menentukan jenis puisi, memilih diksi yang kaya dan khas, menggunakan variasi bunyi (rima), memilih pengucapan yang tepat, memanfaatkan gaya bahasa dan majas, serta memilih judul yang menarik (Syarifuddin, 2016). Habibi et al. (2018) menyatakan bahwa menulis puisi memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara puitis.

Keterampilan menulis puisi dibutuhkan untuk menghasilkan puisi yang baik (Arianti, 2020). Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk peserta didik sekolah dasar (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Menurut Razanah & Solihati (2022), keterampilan menulis puisi mampu membangkitkan kesadaran akan bahasa, merangsang kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya kreativitas dan antusiasme. Selain itu, menulis puisi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan keterampilan literasi (Simecek & Rumbold, 2016).

Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada dalam periode pembelajaran bahasa yang intensif, yang mana mereka tengah menggali pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar tata Bahasa, pemanfaatan kosakata yang tepat, serta penyusunan kalimat yang akurat (Misnawati, Poerwadi, Veniaty, Nurachmana, & Cuesdeyeni, 2022; Pinter, 2017). Oleh karena itu menurut Cronin & Hawthorne (2019), menulis puisi merupakan kegiatan yang menantang

bagi peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Short (2018) bahwa puisi memiliki struktur dan gaya penulisan yang berbeda dengan jenis teks lainnya.

Penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi karena dapat mendorong refleksi yang bermakna agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap puisi dan memiliki keterampilan untuk berbahasa dengan kreatif (Creely, 2018; Jack & Illingworth, 2019; Mittal, 2016; Rosenhan & Galloway, 2019). Utami et al. (2022) juga berpendapat bahwa keterampilan menulis puisi perlu untuk ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas serta daya imajinasi peserta didik. Selain untuk meningkatkan kognitif dan kreativitas peserta didik, puisi dapat digunakan sebagai terapi untuk menyembuhkan trauma dan kesehatan mental (Evans, 2015; Kähmi, 2022; Mazza, 2021).

Analisis keterampilan menulis puisi, perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik dalam merangkai kata menjadi sajak yang indah (Hipson, 2019; Huda, 2020). Rosenhan & Galloway (2019) serta Deepa & Ilankumaran (2018) menjelaskan bahwa hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam menulis puisi. Secara lebih lanjut, mereka juga menyatakan bahwa hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang sesuai, dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai protokol analisis antara lain penelitian dari Dewi et al. (2022) yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa dari segi unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen berupa puisi karya peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam kategori cukup baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Rachmadani pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa puisi karya siswa SMA di Yogyakarta sudah mengandung gaya bahasa yang beragam.

Penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Anggriani et al. (2020) yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas X 2 Agama MA Abudarrin Kendal Bojonegoro. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode SSCS dan media audio visual dapat merangsang kreativitas siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun artikel ini dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV A tahun ajaran 2022/2023 terkait unsur intrinsik puisi seperti diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi serta amanat dengan tema puisi yang sudah ditentukan sebelumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan deskripsi yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagai alat utama dalam proses penelitian (Merriam & Grenier, 2019; Moleong, 2017). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) penyusunan perangkat penelitian berupa indikator penilaian puisi sesuai dengan unsur intrinsik puisi; (2) pelaksanaan penilaian dengan menganalisis karya puisi peserta didik sesuai dengan instrumen yang telah disusun; (3) pelaksanaan observasi dan wawancara; (4) pembahasan hasil penelitian dalam bentuk

deskripsi dan pemaparan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis statistika deskriptif untuk menganalisis hasil karya peserta didik. Siregar (2015) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah cabang statistik yang berkaitan dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan merinci data secara komprehensif agar lebih mudah dipahami.

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase (p) keterampilan menulis puisi peserta didik pada tiap aspek sesuai dengan indikator yang telah dibuat dengan menggunakan rumus

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase hasil analisis masing-masing aspek, hasil akhir persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data

Persentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
1-20	Sangat Rendah

(Akdon, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 26 karya peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03 pada enam unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi dan amanat, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Enam Unsur Puisi Pada Puisi Karya Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Bungangan 03

Aspek Puisi Yang Dianalisis	Persentase Skor Rata-Rata	Kategori
Diksi	69%	Tinggi
Imajinasi	80%	Tinggi
Rima	79%	Tinggi
Majas	44%	Cukup
Kejelasan Isi	92%	Sangat Tinggi
Amanat	80%	Tinggi
Rata-Rata Total	78%	Tinggi

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Tabel 2 menunjukkan persentase skor rata-rata perolehan peserta didik pada setiap aspek puisi yang telah ditulis. Skor tertinggi berada pada aspek kejelasan isi, yaitu sebesar 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat mampu untuk menulis puisi dengan isi yang jelas dan sesuai dengan tema yang ditentukan sehingga mudah untuk dipahami. Sedangkan hasil penilaian terendah terdapat pada aspek majas, yaitu sebesar 44% yang termasuk dalam kategori cukup. Artinya, peserta didik sudah mulai bisa menuliskan majas di dalam puisinya. Aspek lain yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah aspek imajinasi dan amanat dengan skor yang sama yaitu 80%. Data ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengembangkan imajinasi dan mengungkapkannya dalam puisi mereka. Di sisi lain, aspek diksi dan rima memperoleh skor dengan kategori tinggi yaitu masing-masing 79% dan 80% yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam memilih kata-kata yang tepat dan membangun pola rima yang sesuai dalam puisi mereka.

Aspek Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam penulisan suatu ide atau pesan (Krishandini, 2015; Rosenblatt, 2018). Menurut Pradopo (2017) diksi di dalam puisi melibatkan pemilihan kata yang tepat dari segi makna maupun gaya bahasa untuk menyampaikan pesan dan ekspresi penyair dengan tepat dan indah. Diksi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang kuat dan mempengaruhi imajinasi pembaca secara mendalam (Widarmanto, 2018). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perolehan skor peserta didik dalam menulis puisi pada aspek diksi:

Tabel 3. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Diksi

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	0	0	0%
3	Baik	20	60	58%
2	Cukup	6	12	12%
1	Kurang	0	0	0%
Jumlah		26	72	69%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik menulis puisi pada aspek diksi memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki penguasaan yang baik dalam menggunakan kata-kata yang tepat dalam puisi yang mereka tulis. Rambe (2019) menyatakan bahwa penguasaan diksi yang tinggi akan memudahkan penyair dalam mengungkapkan perasaannya. Diksi yang baik dalam puisi tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata yang tepat, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang makna dan konotasi kata-kata yang digunakan (Willianti & Mursalim, 2018).

Aspek Imajinasi

Imajinasi dalam penulisan puisi mengacu pada kemampuan penyair untuk membayangkan dan menciptakan gambaran yang melampaui batasan-batasan kenyataan dan menyempurnakan realitas kehidupan (Ahyar, 2019; Rohayati, 2021; A. Wicaksono, 2017). Kristiana *et al.*, (2021) berpendapat bahwa penggunaan imajinasi yang baik dalam puisi dapat menghasilkan efek yang mendalam, menggugah emosi, dan menghidupkan pengalaman pembaca. Hasil perolehan skor menulis puisi peserta didik dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Imajinasi

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	7	28	27%
3	Baik	17	51	49%
2	Cukup	2	4	4%
1	Kurang	0	0	0%
Jumlah		26	83	80%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata perolehan skor peserta didik pada aspek imajinasi adalah sekitar 80%. Sebagian besar peserta didik baik dalam memasukkan unsur imajinasi di dalam puisinya dan hanya dua dari 26 peserta didik yang memiliki nilai cukup. Dalam hal ini,

dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keterampilan yang baik dalam mengaplikasikan imajinasi untuk menciptakan gambaran yang kuat dan memikat dalam puisi mereka. Dengan menerapkan penggunaan imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan puisi yang baik (Wicaksono *et al.*, 2018; Amalia *et al.*, 2020; Puspasari & Setyaningsih, 2020).

Aspek Rima

Rima merupakan aspek penting dalam puisi yang berkaitan dengan pola pengulangan bunyi akhir kata pada baris-baris puisi (Putri, 2019; Dickinson, 2021; Lea *et al.*, 2021). Berdasarkan Hawa (2017), rima memberikan kesan ritmis dan harmonis pada puisi serta dapat meningkatkan daya tarik esterika dalam membaca dan mendengarkan puisi. Pendapat tersebut didukung oleh Putri (2019), yang menyatakan bahwa rima dapat memberikan kesan musikalitas dan pengulangan bunyi yang menyenangkan bagi pembaca atau pendengar puisi.

Berdasarkan hasil analisis puisi karya peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03, diperoleh skor penulisan puisi pada aspek rima sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Rima

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	8	32	31%
3	Baik	14	42	40%
2	Cukup	4	8	8%
1	Kurang	0	0	0%
Jumlah		26	82	79%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Dalam hasil penilaian keterampilan menulis puisi tersebut, aspek rima memperoleh skor rata-rata dengan kategori tinggi sebesar 79%. Skor ini mengimplikasikan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan rima dalam puisi mereka sudah baik. Meskipun tidak mencapai skor tertinggi, perolehan tersebut menjadi bukti bahwa peserta didik dapat menggunakan rima dengan baik untuk menciptakan keindahan bunyi dan ritme dalam puisi mereka. Menurut Fox (2022), rima dapat memberikan pengalaman membaca atau mendengarkan puisi yang lebih memikat dan memukai bagi pembaca atau pendengar.

Aspek Majas

Majas adalah bentuk gaya bahasa yang dapat berupa perumpamaan kreatif dan berpola untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau efek yang lebih kuat serta memberikan daya tarik dan keindahan pada karya sastra (Masruchin, 2017; Widarmanto, 2018). Menurut Asiani (2020), majas dapat menciptakan gambaran yang lebih hidup, menggugah emosi, dan menarik perhatian pembaca. Berikut ini adalah tabel hasil perolehan skor menulis puisi peserta didik pada aspek majas:

Tabel 6. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Majas

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	0	0	0%
3	Baik	2	6	6%
2	Cukup	16	32	31%
1	Kurang	8	8	8%
Jumlah		26	46	44%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Pada aspek majas ini, rata-rata perolehan skor peserta didik hanya sekitar 44% yang secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu meningkatkan pemahaman dan penggunaan majas dalam puisi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengakui bahwa mereka belum memahami tentang majas dan jenis-jenisnya. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang fokus pada pengenalan berbagai macam majas dan contohnya (Anggraini, Sumantri, Purnomo, & Anggraini, 2019). Pendapat tersebut didukung oleh Purwanti (2022) bahwa guru dapat memberikan contoh puisi-puisi yang menggunakan majas dan mendorong peserta didik untuk mencoba menggabungkan majas dalam puisi sendiri.

Aspek Kejelasan Isi

Kejelasan isi dalam puisi merujuk pada kemampuan penyair untuk menyampaikan gagasan, pesan, atau makna secara jelas dan terperinci dalam puisi (A. Wicaksono, 2014; Yanti & Gusriani, 2022). Suyono *et al.* (2015) mengemukakan bahwa kejelasan isi juga berhubungan dengan fokus dan konsistensi tema. Skor perolehan peserta didik pada aspek kejelasan ini dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Kejelasan Isi

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	20	80	77%
3	Baik	4	12	12%
2	Cukup	2	4	4%
1	Kurang	0	0	0%
Jumlah		26	96	92%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Pada aspek kejelasan isi, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dengan kriteria “sangat baik”. Hanya dua orang dari 26 peserta didik yang memperoleh nilai “cukup”. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 92% yang menggambarkan tingkat keterampilan menulis puisi peserta didik yang secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Dalam kategori kejelasan isi, peserta didik mampu menampilkan kejelasan isi yang sangat baik dalam puisi yang mereka tulis. Kejelasan isi merujuk pada keterampilan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan yang selaras dengan tema, menentukan judul yang selaras dengan isi, dan menciptakan puisi yang utuh dan tuntas (Kosasih, 2021; Musfiqon & Arifin, 2016). Hasil ini menunjukkan adanya potensi dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara eksplisit dalam puisi.

Aspek Amanat

Dalam menulis puisi, aspek amanat memegang peran penting dalam mengungkapkan pesan atau makna, nilai-nilai, pandangan, atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca atau pendengar (Putri, 2019; A. Wicaksono, 2014). Lebih lanjut, beberapa peneliti tersebut menjelaskan bahwa amanat mengacu pada tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui puisi tersebut. Kegiatan menulis puisi oleh peserta didik pada aspek amanat menunjukkan hasil perolehan sebagai berikut:

Tabel 8. Perolehan Skor Peserta Didik Pada Aspek Amanat

Skor	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Skor Perolehan	Persentase (%)
4	Sangat Baik	7	28	27%
3	Baik	17	51	49%
2	Cukup	2	4	4%
1	Kurang	0	0	0%
Jumlah		26	83	80%

(data hasil observasi, wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2023)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam memasukkan aspek amanat ke dalam puisi mereka terbagi dalam kategori “sangat baik”, “baik”, dan “cukup”. Rata-rata skor hasil perolehan mereka yaitu 80% yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan amanat atau pesan dalam puisi yang mereka tulis dengan baik. Mereka dapat menggambarkan makna atau tujuan secara jelas dan terarah. Menurut Mutiara (2020), dengan keterampilan menulis puisi pada aspek amanat dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang baik dalam berbagai aspek menulis puisi. Aspek kejelasan isi merupakan aspek dengan skor tertinggi dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek diksi, imajinasi, rima, dan amanat termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan aspek majas termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan diksi yang tepat, mengembangkan imajinasi, menciptakan rima yang harmonis, menyampaikan isi yang jelas dan sesuai, serta menyampaikan pesan atau amanat dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *APA ITU SASTRA JENIS-JENIS KARYA SASTRA DAN BAGAIMANAKAH CARA MENULIS DAN MENGAPRESIASI SASTRA*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12.
- Anggraini, W. R., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Majas Berbasis Teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–8.
- Anggriani, L., Sutrimah, & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201–212.
- Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5.
- Asiani, F. (2020). *Persuasive Copywriting: Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan*. Anak Hebat Indonesia.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 82–90.
- Creely, E. (2018). What's poetry got to do with it?: The importance of poetry for enhancing literacy and fostering student engagement. *Literacy Learning: The Middle Years*, 26(3),

64–70.

- Cronin, C., & Hawthorne, C. (2019). 'Poetry in motion' a place in the classroom: Using poetry to develop writing confidence and reflective skills. *Nurse Education Today*, 76, 73–77.
- Deepa, P., & Ilankumaran, M. (2018). Teaching Poetry Enhances Speaking Skills – an Analysis Based on Select Poems. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.36), 619.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784.
- Dickinson, E. (2021). The Soul selects her own Society. *PoemHunter. Com-Thousands of Poems and Poets. Poetry Search Engine*.
- Evans, S. Y. (2015). Healing traditions in Black women's writing: Resources for poetry therapy. *Journal of Poetry Therapy*, 28(3), 165–178.
- Fadhila, A. Z., & Qur'ani, H. B. (2021). KAJIAN SEMIOTIK PUISI "DALAM DOAKU" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 243–251.
- Ferawati, D. I., Mahmudah, L. N., Yulianawati, & Anggita, N. (2021). *Penciptaan Puisi: Langkah Tepat, Karya Indah*. Yogyakarta: Guepedia.
- Fox, M. (2022). *Reading Magic*. Penerbit Noura Books.
- Habibi, M., Chandra, C., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 145.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Penerbit Deepublish.
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). Kajian Puisi. In *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Hipson, W. E. (2019). Using sentiment analysis to detect affect in children's and adolescents' poetry. *International Journal of Behavioral Development*, 43(4), 375–382.
- Huda, G. F. (2020). Analysis of Children Poetry Writing Skills on Class V Students Sdn 181 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 987.
- Jack, K., & Illingworth, S. (2019). Developing Reflective Thinking through Poetry Writing: Views from Students and Educators. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 16(1).
- Kähmi, K. (2022). Advances in Poetry Therapy. *Scriptum: Creative Writing Research Journal*, 2(4), 30–43.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. *Kemendikbudristek BSKAPRI*, pp. 1–384. Jakarta. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Krishaandini. (2015). DIKSI: KERAGAMAN MAKNA KOSAKATA BAHASA INDONESIA. In *Cendekia Bahasa*. Bogor: IPB Press.
- Kristiana, E., Sutejo, & Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Lea, R. B., Elfenbein, A., & Rapp, D. N. (2021). Rhyme as resonance in poetry comprehension: An expert–novice study. *Memory and Cognition*, 49(7), 1285–1299.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Penerbit Nauli Media.
- Mazza, N. (2021). *Poetry Therapy: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds. . (2019). *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. John Wiley & Sons.
- Misnawati, Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for.

- Multicultural Education*, 8(2), 31–39.
- Mittal, R. (2016). Poetry Is Language at Its Most Distilled and Powerful: Bringing Poetry in Language Classes Can Make Language Understanding and Communication Skills Better. *Linguistics and Literature Studies*, 4(1), 52–56.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Mutiara, G. P. (2020). *Mutiara, G. P. (2020). Peningkatan kemampuan menggali isi dan amanat puisi melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk menumbuhkan karakter kreatif pada siswa kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners*. Oxford University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian PUISI*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–25.
- Putri, E. M. (2019). *PUISI AKROSTIK: Cara Mudah Membuat Puisi*. Goresan Pena.
- Rachmadani, F. D. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA SMA DI YOGYAKARTA. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 297–312.
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Dharmawangsa Medan. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 18.
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). PENTINGNYA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DISEKOLAH DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal LITERASI*, 6(2), 244–250.
- Rohayati, N. (2021). *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra*. Makassar: Tohar Media.
- Rosenblatt, L. M. (2018). The Transactional Theory of Reading and Writing. In *Theoretical Models and Processes of Literacy* (pp. 451–479). Routledge.
- Rosenhan, C., & Galloway, N. (2019). Creativity, self-reflection and subversion: poetry writing for Global Englishes awareness raising. *System*, 84, 1–13.
- Short, M. (2018). *Exploring the language of poems, plays and prose*. Routledge.
- Simecek, K., & Rumbold, K. (2016). The Uses of Poetry. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 23(4), 309–313.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suryaman, M., Wiyatmi, & Pratama, A. (2012). *Puisi indonesia*. Yog: Penerbit Ombak.
- Suyono, M. P., Amaliah, R., Dewi Ariani, S. S., & Luciandika, A. (2015). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Gunung Samudera.
- Syarifuddin. (2016). Mengajarkan Membaca Dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 31–40.
- Utami, N. C. M., Harefa, M. M., Pudjiati, I., & Fitriani, L. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1319–1332.
- Wainwright, J. (2016). *Poetry: The Basics*. New York: Routledge.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Wicaksono, H., Roekhan, R., & Hasanah, M. (2018). Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*:

Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(2), 223–228.

Widarmanto, T. (2018). *Yuk, Nulis Puisi*. Yogyakarta: DIVA Press.

Wijayanti, A. Y. W. (2022). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. GUEPEDIA.

Willianti, R., & Mursalim, S. A. (2018). Analisis Diksi Puisi Wajah Negeri Kita Karya M. Anwar MH. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(3).

Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2022). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. CV Literasi Nusantara Abadi.